

GAMBARAN TINGKAT DEPRESI LANSIA DI DUSUN GEDANGAN, HARGOMULYO, GEDANGSARI

Erlina Hermawati

Program Studi Ners, Fakultas Sains, Teknologi dan Kesehatan Universitas Sahid Surakarta
Korespondensi penulis : erlina.hermawati@usahidsolo.ac.id

Abstrak

Jumlah lansia semakin meningkat seiring dengan bertambahnya waktu. Seseorang yang memasuki tahap lansia akan mengalami banyak perubahan baik secara fisik maupun mental. Berbagai masalah kesehatan psikososial yang sering terjadi pada lansia salah satunya adalah depresi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat depresi pada lansia di Dusun Gedangan, Hargomulyo, Gedangsari, Gunungkidul. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif analitik. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah total sampling sejumlah 56 responden. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner GDS (*Geriatric Depression Scale Short Form*). Hasil dari penelitian ini adalah mayoritas jenis kelamin responden adalah laki-laki sejumlah 33 (59%) dengan rata-rata usia 67,25 tahun, status pernikahan janda/duda sejumlah 29 responden (52%) dan tinggal sendiri sejumlah 29 responden (52%). Hasil pengukuran depresi dengan menggunakan instrumen GDS menunjukkan hasil normal sejumlah 38 (67,9%), depresi ringan sejumlah 13 responden (23,2) dan depresi sedang sejumlah 5 responden (8,9%).

Kata Kunci : Tingkat depresi, Lansia, Kesehatan

Abstract

*The number of elderly people is increasing with time. Someone who enters the elderly stage will experience many changes both physically and mentally. One of the psychosocial health problems that often occur in the elderly is depression. This study aims to describe the level of depression in the elderly in Gedangan, Hargomulyo, Gedangsari, Gunungkidul. This research is a quantitative research with analytic descriptive design. The sampling technique used in this study was a total sampling of 56 respondents. The instrument used was the GDS (*Geriatric Depression Scale Short Form*) questionnaire. The results of this study were that the majority of respondents were male, 33 (59%) with an average age of 67.25 years, the marital status of a widow/widower, 29 respondents (52%) and living alone, 29 respondents (52%). The results of measuring depression using the GDS instrument showed normal results in 38 (67,9%), mild depression were 13 respondents (23,2%) and moderate depression were 5 respondents (8,9%).*

Keywords: Depression level, Elderly, Health

PENDAHULUAN

Lansia merupakan tahapan akhir yang dialami dalam kehidupan manusia. Batasan usia menurut WHO yaitu seseorang yang berusia 60 tahun atau lebih (WHO, 2015). Menurut teori Erik Erikson menyebutkan bahwa lansia memasuki tahap perkembangan psikososial yang terakhir yaitu tercapainya integritas diri yang utuh (Keliat, 2006).

Jumlah lansia yang berusia 65 tahun ke atas di seluruh dunia akan meningkat dari 524 juta pada tahun 2010 menjadi 1,5 miliar pada tahun 2050 (WHO, 2011). Indonesia merupakan negara yang memiliki jumlah populasi lansia terbesar kedelapan di dunia dan terbesar keempat di Asia, sedangkan di Asia Tenggara, Indonesia memiliki jumlah lansia terbesar yaitu sekitar 21 juta lansia (8,2%) dalam populasi (*United Nations, Department of Economic and Social Affairs, Population Division*, 2015). Berdasarkan hasil Susenas pada tahun 2016, jumlah lansia di Indonesia mencapai 22,4 juta jiwa atau 8,69% dari jumlah penduduk. Di Indonesia diperkirakan pada tahun 2010-2030 akan terjadi peningkatan jumlah lansia yang cukup signifikan dan pada tahun 2050 diperkirakan jumlah lansia menjadi 71,6 juta jiwa (Bappenas, 2015).

Status kesehatan dan masalah promosi kesehatan pada lansia menjadi perhatian kritis. Lebih dari 26% lansia mengalami setidaknya satu gangguan mental atau gangguan neurologis (WHO, 2015). Gangguan mental pada lansia yang paling umum terjadi adalah demensia, depresi, kecemasan, dan masalah penyalahgunaan zat (WHO, 2015).

Secara global, kejadian depresi pada lansia bervariasi antara 10-20% (Arwani, dkk, 2019). Hasil *review* penelitian yang dilakukan Sarokhani di Iran sebanyak 26 studi dari tahun 2001 sampai dengan tahun 2015 dengan ukuran sampel 5781 telah diperoleh prevalensi depresi pada lansia adalah 49% pada wanita, 48% pada pria, 37% pada yang belum menikah, dan 45% yang menikah, sedangkan prevalensi

depresi sangat parah 5%, parah 19%, sedang 33%, dan depresi ringan 38% (Sarokhani dkk., 2018). Hasil *review* yang dilakukan oleh Abdoli, dkk (2022), menunjukkan bahwa dari 20 penelitian dengan sejumlah 18.953 responden, didapatkan data lansia yang mengalami depresi berat 13,3%, dengan prevalensi 11,9% pada wanita dan 9,7% pada lansia pria (Abdoli dkk., 2022).

Menurut penelitian Pramesona (2018), sebanyak 181 lansia di tiga Kabupaten Yogyakarta yang berusia lebih dari 60 tahun didapatkan hasil 42,5% mengalami depresi yang terdiri dari 31,5% pada wanita, dan 11% pada pria. Adapun faktor risiko yang ditemukan secara signifikan berpengaruh terhadap kejadian depresi pada lansia adalah jenis kelamin perempuan, tidak ada atau kurang dukungan sosial, memiliki lebih dari 3 penyakit kronis dan persepsi perawatan yang tidak memadai (Pramesona & Taneapanichskul, 2018).

Dusun Gedangan merupakan salah satu dusun yang terdapat di wilayah Kalurahan Hargomulyo, Gedangsari, Gunungkidul. Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara dengan Dukuh Gedangan, didapatkan data bahwa jumlah lansia yang berusia lebih dari 60 tahun pada bulan Januari 2023 sejumlah 62 lansia. Kegiatan masyarakat yang aktif di dukuh Gedangan adalah posyandu lansia.

METODE PENELITIAN

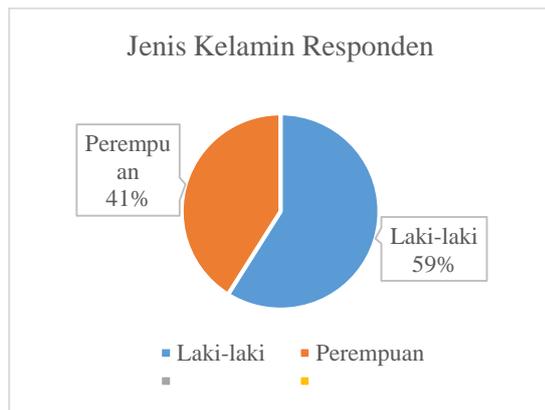
Penelitian ini dilakukan di Dusun Gedangan, Hargomulyo, Gedangsari, dengan jumlah sampel 56 responden. Jenis penelitian yang digunakan adalah Deskriptif kuantitatif, Populasi dalam penelitian ini adalah semua lansia yang tinggal di Dusun Gedangan, Hargomulyo, Gedangsari pada bulan Januari 2023 sejumlah 56 lansia. Teknik sampling yang digunakan adalah total sampling. Pengambilan data dilakukan secara *door to door* dengan membacakan kuesioner GDS (*Geriatric Depression Scale Short Form*) kepada responden.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia

Usia (tahun)	F	%
min	61	
max	81	
mean	67,25	
SD	5,7	
61-70	45	80,35
71-80	10	17,85
>81	1	1,8

Berdasarkan Tabel 1. dapat diketahui bahwa rata-rata usia responden adalah 67,25 tahun dengan usia minimal 61 tahun dan maksimal 81 tahun.



Gambar 1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin

Berdasarkan Gambar 1. dapat diketahui bahwa mayoritas jenis kelamin responden adalah laki-laki, sejumlah 33 responden (59%).

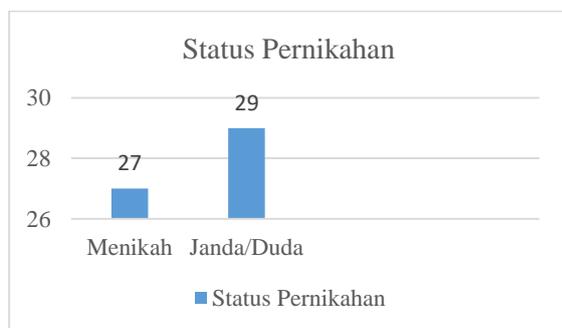
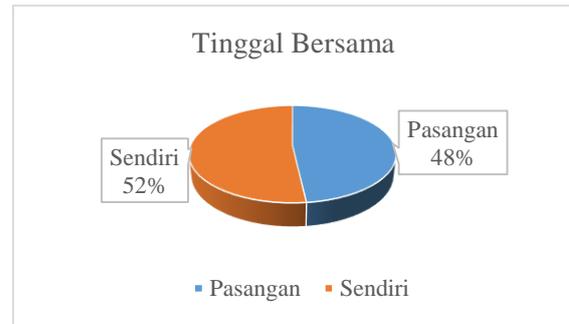


Diagram 1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan status pernikahan

Berdasarkan Diagram 1. dapat diketahui bahwa mayoritas status pernikahan responden adalah janda/duda sejumlah 29 responden (52%).



Gambar 2. Distribusi frekuensi responden berdasarkan tinggal bersama

Berdasarkan Gambar 2. dapat diketahui bahwa mayoritas responden tinggal sendiri sejumlah 29 responden (52%).

Tabel 2. Distribusi frekuensi responden berdasarkan skor depresi

Skor depresi	F	%
0-4	38	67,9
5-8	13	23,2
9-11	5	8,9
12-15	0	0

Berdasarkan Tabel 2. dapat diketahui bahwa mayoritas skor depresi berada pada rentang 0-4 sejumlah 38 (67,9%).

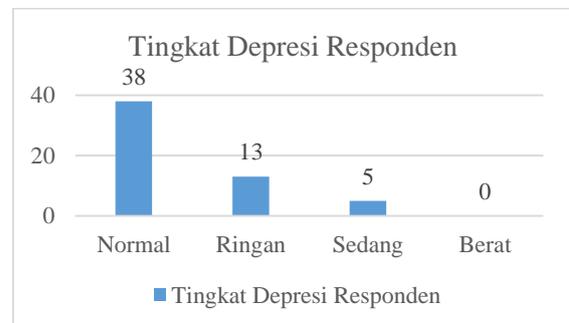


Diagram 2. Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat depresi

Berdasarkan Diagram 2. dapat diketahui bahwa mayoritas tingkat depresi responden adalah normal sejumlah 38 (67,9%).

Tabel 3. Tabel silang jenis kelamin, status pernikahan dan tinggal bersama dengan tingkat depresi pada responden.

Karakteristik	Tingkat depresi			n
	Normal	Ringan	Sedang	
Jenis kelamin				
Laki-laki	25	4	4	33
Perempuan	13	9	1	23
Status pernikahan				
Menikah	25	2	2	29
Janda/duda	13	11	3	27
Tinggal bersama				
Pasangan	25	2	2	29
Sendiri	13	11	3	27

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa responden yang mengalami depresi ringan, mayoritas adalah perempuan sejumlah 9, status pernikahan janda/duda sejumlah 11 responden dan tinggal sendiri sejumlah 11 responden.

PEMBAHASAN

Tabel 1 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan usia. Data tersebut menunjukkan bahwa rata-rata usia responden adalah 67,25 tahun, dengan usia terendah 61 tahun dan usia tertinggi 81 tahun. Usia seseorang sangat berpengaruh terhadap terjadinya depresi pada lansia. Hasil penelitian Livana (2018) yang meneliti tentang gambaran tingkat depresi lansia menunjukkan bahwa mayoritas lansia di Kelurahan Bandengan Kabupaten Kendal yang mengalami depresi pada usia 60 tahun hingga 74 tahun yaitu 98 (86,7%), sedangkan yang berusia 75 hingga 90 tahun sejumlah 15 (13,3%).

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa mayoritas responden tidak mengalami

depresi atau normal sejumlah 38 responden (67,9%). Hal ini sejalan dengan penelitian Antara, dkk., (2022) yang meneliti tentang Gambaran Tingkat Depresi Pada Lansia Yang Tinggal Dengan Keluarga Di Desa Gumbrih dengan hasil penelitian sebagian besar lansia memiliki tingkat depresi normal (tidak depresi) dengan jumlah persentase 73%.

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa responden yang mengalami depresi ringan, mayoritas adalah perempuan. Hal ini dikarenakan perempuan lebih sering terpapar dengan stresor lingkungan dan memiliki ambang terhadap stresor lebih rendah apabila dibandingkan dengan laki-laki. Hasil penelitian Livana (2018) di Kelurahan Bandengan menunjukkan bahwa perempuan lebih banyak mengalami depresi yaitu sebanyak 50% dibandingkan laki-laki, yang hanya 36,6%.

Berdasarkan Tabel 3. Dapat diketahui bahwa responden yang mengalami depresi ringan, mayoritas tinggal sendiri sejumlah 11 responden. Depresi lebih sering terjadi pada lansia yang tinggal sendiri dibandingkan dengan lansia yang tinggal bersama kerabat/keluarganya (Marta, 2012).

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa lansia yang mengalami depresi ringan mayoritas dengan status pernikahan janda/duda sejumlah 11. Lansia yang ditinggal pasangan dan hidup sendiri akan lebih berisiko mengalami depresi. Hal ini sejalan dengan penelitian Sutinah & Maulani, (2017) yang menunjukkan hasil bahwa sebagian besar status perkawinan lansia yang mengalami depresi adalah janda/duda sebanyak (70.8%).

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa sejumlah 38 responden tidak mengalami depresi (normal), 13 responden mengalami depresi ringan dan 5 responden mengalami depresi sedang.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada LPPM Universitas Sahid Surakarta dan pihak terkait di Dusun Gedangan, Hargomulyo, Gedangsari, Gunungkidul yang telah membantu memfasilitasi penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdoli, N., Salari, N., Darvishi, N., Jafarpour, S., Solaymani, M., Mohammadi, M., & Shohaimi, S. (2022). The global prevalence of major depressive disorder (MDD) among the elderly: A systematic review and meta-analysis. *Neuroscience & Biobehavioral Reviews*, *132*, 1067–1073. <https://doi.org/10.1016/j.neubiorev.2021.10.041>
- Antara, I. M. Y., Putra, K. A. D., Yudhawati, Nlp. S., & Putra, I. G. Y. (2022). Gambaran Tingkat Depresi Pada Lansia Yang Tinggal Dengan Keluarga Di Desa Gumbrih. *Bali Health Published Journal*, *4*(1). <https://doi.org/10.47859/bhpj.v4i1.83>
- Keliat, B. A. (2016). *Proses Keperawatan Jiwa Edisi II*. EGC.
- Livana, dkk. 2018. Gambaran Tingkat Depresi Lansia. *Nurscope. Jurnal Keperawatan Pemikiran Ilmiah*. *4*(4).80-93
- Marta, O. F. (2012). Determinan Tingkat Depresi Pada Lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 4 Jakarta Selatan. Universitas Indonesia.
- Pramesona, B. A., & Taneepanichskul, S. (2018). Prevalence and risk factors of depression among Indonesian elderly: A nursing home-based cross-sectional study. *Neurology, Psychiatry and Brain Research*, *30*, 22–27. <https://doi.org/10.1016/j.npbr.2018.04.004>
- Sarokhani, D., Parvareh, M., Dehkordi, A. H., & Sayehmiri, K. (2018). *Prevalence of Depression among Iranian Elderly: Systematic Review and Meta-Analysis*. 10.
- Sutinah, S., & Maulani, M. (2017). Hubungan Pendidikan, Jenis Kelamin Dan Status Perkawinan Dengan Depresi Pada Lansia. *Jurnal Endurance*, *2*(2), 209. <https://doi.org/10.22216/jen.v2i2.1931>
- World Health Organization. (2011). Global health and aging. Retrieved from http://www.who.int/ageing/publications/global_health.pdf diakses pada tanggal 10 Februari 2023
- World Health Organization. (2015). Mental health and older adults. https://www.bappenas.go.id/files/5413/9148/4109/Proyeksi_Penduduk_Indonesia_2010-2035.pdf diakses tanggal 10 Februari 2023.